



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah  
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)  
Accredited No. 30/E/KPT/2019  
DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v8i2.18648>  
Volume 8, No. 2, 2023 (822-839)

---

# EFEKTIVITAS MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT UNTUK BERWIRAUSAHA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Vivi Julyana Siregar<sup>1</sup>, Zuhrinal M Nawawi<sup>2</sup>, Mawaddah Irham<sup>3</sup>  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
[vivijulyana79@gmail.com](mailto:vivijulyana79@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Minat berwirausaha Mahasiswa dan efektivitas mata kuliah kewirausahaan FEBI UINSU. Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh yaitu data primer dan data sekunder. Berdasarkan kajian hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan minat berwirausaha mahasiswa di FEBI UINSU berbeda-beda yaitu: mahasiswa yang mempunyai minat berwirausaha serta masih menjalankan usaha, mahasiswa yang sudah berminat dan pernah menjalankan usaha, mahasiswa yang sudah berminat berwirausaha namun belum pernah menjalankan usaha, dan mahasiswa yang tidak berminat dan belum pernah menjalankan usaha. Mata kuliah kewirausahaan di FEBI UINSU sudah efektif dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa hal ini dapat dibuktikan dari mahasiswa yang sebelumnya tidak berminat berwirausaha namun jiwa kewirausahaannya tumbuh sesudah belajar mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa sebelum belajar mata kuliah kewirausahaan sudah berminat dikarenakan masih menjalankan usaha, dan yang mahasiswa yang sebelum maupun sesudah belajar mata kuliah kewirausahaan tidak mempunyai minat berwirausaha

**Kata Kunci :Efektivitas, Minat, Mata Kuliah Kewirausahaan.**

## Abstract

This study aims to determine students' interest in entrepreneurship and the effectiveness of FEBI UINSU's entrepreneurship courses. The research approach used by researchers is to use descriptive qualitative research methods. The data obtained are primary data and secondary data. Based on the study of research results and discussion, the researchers concluded that the interest in entrepreneurship for students at FEBI UINSU was different, namely: students who had an interest in entrepreneurship and were still running a business, students who were interested and had run a business, students who were interested in entrepreneurship but had never run a business, and students who are not interested and have never run a business.

Entrepreneurship courses at FEBI UINSU have been effective in increasing student interest in entrepreneurship, this can be proven from students who were previously not interested in entrepreneurship but their entrepreneurial spirit grew after studying entrepreneurship courses, students before studying entrepreneurship courses were already interested because they were still running a business, and students who before or after studying entrepreneurship courses have no interest in entrepreneurship

**Keywords: Effectiveness, Interest, Entrepreneurship Subject.**

## 1. . PENDAHULUAN

Bagi setiap muslim bekerja merupakan ibadah yang dilaksanakan di dunia guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, namun bukan berarti segala jenis pekerjaan di dunia ini boleh dilakukan. Ada beberapa jenis pekerjaan di dunia ini yang dilarang dikerjakan oleh setiap orang terkhususnya bagi seorang muslim. Pekerjaan tersebut pada dasarnya memiliki dua kriteria, yakni pekerjaan yang merusak atau merugikan dan pekerjaan yang hanya akan menimbulkan *mudharat* bagi orang lain (Farid, 2017:52).

Sebagai pengikut Nabi Muhammad SAW kita perlu belajar dari sosok beliau sebagai seorang wirausaha. Di mana dalam perjalanannya sebagai *entrepreneur*, Rasulullah sukses membuktikan bahwa untuk memulai bisnis seseorang tidak harus punya uang terlebih dahulu ada elemen lain yang lebih penting dari itu, yaitu seseorang harus memiliki mental *entrepreneurship* yang benar (Soemitra, 2015:5). Sikap mental yang benar memiliki beberapa ciri utama yaitu: kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup, memiliki keyakinan kuat atas kekuatan diri, jujur dan tanggung jawab, ketahanan fisik, ketekunan dalam bekerja, pemikiran kreatif, berorientasi kemasa depan dan berani mengambil resiko (Jayadi et al., 2020:37).

Langkah awal untuk memulai suatu usaha diperlukan adanya minat dalam diri seorang *enterpreneur*. Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Minat adalah kecenderungan pada rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada paksaan dari luar, tapi kesadaran yang tinggi karena keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan (Ariyanti, 2018:98). Minat tidak dibawa sejak lahir tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Cahyo, 2018:3). Adapun faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha adalah motivasi. Motivasi yang timbul dari dalam diri mahasiswa sangat dibutuhkan agar lebih berani untuk memutuskan berwirausaha. Selain motivasi, pengetahuan kewirausahaan menjadi faktor lain yang dapat menumbuhkan minat seorang dalam berwirausaha. Wirausahawan tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan (Prasetio, 2020:35).

Peranan Universitas menjadi sangat penting dalam memotivasi lulusan menjadi seorang wirausaha dan menumbuhkan jumlah wirausaha agar pengangguran terdidik berkurang. Belajar mata kuliah kewirausahaan yang didukung praktik pada setiap

pembelajaran merupakan salah satu cara agar membentuk keberanian dan membangkitkan minat mahasiswa didik untuk berwirausaha. (Rohman, 2019:31).

Kewirausahaan merupakan salah mata kuliah yang sudah diajarkan di semua jurusan di FEBI UINSU dan merupakan mata kuliah yang wajib diajarkan. Adapun sistem pengajarannya adalah selama satu semester yang di isi dengan 16 kali pertemuan, dimana pertemuan ke-8 merupakan UTS (Ujian Tengah Semester), pertemuan ke-16 adalah UAS (Ujian Akhir Semester) dan 14 pertemuan lainnya adalah proses pembelajaran dengan dosen mata kuliah tersebut. Pada jurusan Ekonomi Islam, Perbankan Syariah, dan Akuntansi Mata Kuliah Kewirausahaan diajarkan pada semester 3, prodi Manajemen di semester 7, dan prodi Asuransi di semester 6 dengan bobot yang sama yakni 2 sks dalam satu semester.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa FEBI UINSU yang sudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan maka diperoleh 3 kriteria: Pertama, mahasiswa yang sangat berminat dalam berwirausaha dimana selama belajar dengan dosen materi yang disampaikan sangat menarik. Penjelasan yang diberikan jelas, mudah dipahami serta menambahkan humor pada saat pembelajaran. Kedua, mahasiswa yang mempunyai keinginan untuk berwirausaha namun takut menjalankan usaha sendiri, yakni selama proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan membahas teori berdasarkan silabus tanpa adanya praktik dilapangan. Ketiga, mahasiswa yang sama sekali tidak ada minat untuk berwirausaha yang dimana selama proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan hanya diajarkan teori dan sama sekali tidak pernah melakukan praktik dilapangan. Baik sebelum maupun sesudah diajarkan mata kuliah kewirausahaan motivasi dari dalam diri tidak muncul untuk mengaplikasikan di dalam dunia usaha. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut Maka dalam penulisan proposal skripsi ini peneliti tertarik mengangkat judul penelitian yaitu, **“Efektivitas Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara”**.

## 2. Kajian Pustaka

### 0.1. Efektivitas

#### a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan seseorang atau organisasi dalam metode tertentu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, untuk keaktifan dan kesesuaian dalam suatu kegiatan antara pelaksana tugas dan tujuan yang akan dicapai. Dengan kata lain, suatu kegiatan dianggap lebih efektif jika lebih banyak rencana yang dilaksanakan secara efektif, atau dapat juga dilihat sebagai seberapa baik pekerjaan dilakukan, atau sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan harapan. Hal ini menunjukkan bahwa suatu tugas dapat dikatakan efektif jika dapat diselesaikan sesuai dengan rencana dalam hal waktu, uang, dan kualitas (Lubis, 2020:4).

Tujuan dari organisasi model sistem terbuka adalah perolehan sumber daya, dan fleksibilitas adalah instrumennya. Sasaran efisiensi dan produktivitas dalam model

rasional organisasi mengacu pada perencanaan yang cermat. Ketersediaan informasi adalah tujuan stabilitas dalam organisasi model proses internal. Ketersediaan informasi dan stabilitas alat merupakan prioritas dalam organisasi model proses internal. Tujuan organisasi model hubungan manusia adalah keterampilan sumber daya manusia, dan instrumennya adalah keadaan yang mendukung (Prawironegoro, 2017:24).

#### **b. Indikator Efektivitas**

Menurut S.P. Siagian kriteria atau ukuran untuk menentukan apakah tujuan tercapai, khususnya (Gibson, 2001:22):

- 1) Kejelasan tujuan; ini diperlukan untuk memungkinkan personel mencapai tujuan yang ditugaskan saat melaksanakan pekerjaan mereka dan untuk mewujudkan tujuan organisasi.
- 2) Strategi pencapaian tujuan harus jelas agar pelaksana tidak tersesat dalam mencapai tujuan organisasi. Artinya strategi harus berada di jalan yang ditempuh dalam melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) tujuan yang ingin dicapai dan arah tindakan yang dipilih, mensyaratkan bahwa kebijakan tersebut mampu mencapai tujuan melalui upaya-upaya pelaksanaan kegiatan operasional.

### **0.2. Mata Kuliah Kewirausahaan**

Tujuan dari pembelajaran kewirausahaan adalah bagaimana mentransformasikan jiwa, sikap dan perilaku wirausaha dari kelompok busines entrepreneur yang dapat menjadi bahan dasar guna merambah lingkungan entrepreneur lainnya, yakni academic, govenrment dan social entrepreneur. Desain pembelajaran yang diberikan adalah desain pembelajaran yang berorientasi atau diarahkan untuk menghasilkan business entrepreneur terutama yang menjadi owner entrepreneur atau calon wirausaha mandiri yang mampu mendirikan, memiliki dan mengelola perusahaan serta dapat memasuki dunia bisnis dan dunia industri secara profesional. Karenanya pola dasar pembelajaran harus sistemik, yang didalamnya memuat aspek-aspek teori, praktek dan implementasi.

### **0.3. Kewirausahaan**

#### **a. Pengertian Kewirausahaan**

Usaha adalah kegiatan yang dilakukan secara tetap dan terus-menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan disuatu daerah dalam suatu Negara(Imsar, 2020:49). Sedangkan kewirausahaan digambarkan sebagai kapasitas pemikiran dan kreativitas orisinil guna meraih peluang menuju sukses. Semakin tinggi tingkat kepemimpinan dan efikasi diri dalam berwirausaha, maka intensi kewirausahawan yang dimiliki akan semakin kuat untuk dapat menciptakan inovasi-inovasi baru yang akan diproduksi dengan lebih baik yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan usaha (Marliyah et al., 2022).

Kata "pengusaha" dan "pedagang" saling terkait. Meskipun artinya sama dalam bahasa Sansekerta, namun tidak sama. Wira, Swa, dan Sta adalah tiga kata yang

membentuk istilah "pengusaha". Wira artinya "manusia yang luar biasa", Swa artinya "sendirian", dan Sta artinya "berdiri". Swa juga berarti "pahlawan teladan, berbudi luhur, berjiwa besar, tak kenal takut, pahlawan pembangunan" (Anggraini, 2020:68). Casson menawarkan definisi lain tentang kewirausahaan sebagai pengelolaan kegiatan ekonomi. Melalui mekanisme harga dalam transaksi pasar atau dalam struktur perusahaan itu sendiri, koordinasi dapat terjadi. Metode Casson lebih sejalan dengan tradisi teori ekonomi perilaku perusahaan saat ini (Kartajaya, 2006: 7).

Sebaliknya, menurut Islam, setiap pengusaha harus menempatkan Tuhan sebagai pusat kehidupan mereka. Satu-satunya hal yang layak bagi umat manusia untuk bergantung pada semua kuasa-Nya adalah Tuhan. Pandangan dunia, filosofi, sikap, jalan, dan takdir seseorang sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang sifat manusia. Setiap pengusaha harus meluangkan waktu untuk memeriksa diri mereka sendiri secara dekat. Pengetahuan manusia tentang alam dan keberadaannya sendiri akan dipengaruhi oleh cara pandangnya. Hal ini juga akan mempengaruhi seberapa baik dia melakukan berbagai tugas sepanjang hidupnya (Soemitra, 2015:5).

Dalam firman Allah SWT surah Al-Mulk ayat 15 yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ دَلْوًا لَّأَ تَمْشُوا فِيهَا مَشْوًا فِي مَنَا كِبْهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: "Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan".

Berdasarkan pengetahuan tersebut, seorang pengusaha memiliki empat hal berikut (Saputra, 2017: 26):

- 1) Dengan menambahkan nilai, proses kreatif menciptakan sesuatu yang baru. Pengusaha dan audiens yang akan menggunakan penemuan ini sama-sama menyadari nilai ekstra.
- 2) Komitmen yang kuat untuk menggunakan waktu dan usaha yang disediakan. Bisnis ini akan membantu proses kreatif lebih maksimal, semakin banyak perhatian dan pertimbangan yang diberikan padanya.

#### **b. Prinsip-Prinsip Akhlak Entrepreneur**

Kualitas manusia yang utama yang ditekankan oleh Islam adalah memiliki akhlak yang tinggi. Setiap tindakan ibadah manusia menghasilkan buahnya. Ciri-ciri karakter baik seseorang adalah cara lain untuk mengukur tingkat kesempurnaan mereka. Seseorang dapat naik ke derajat tertinggi di antara umat manusia bahkan dengan moral yang baik. Berikut ini adalah prinsip dasar moralitas kewirausahaan:

##### 1) Jujur

Keutamaan utama dan kode moral seorang Muslim yang bernilai tinggi adalah kejujuran. Dalam setiap usaha dan persoalan, ia harus dipegang teguh. Ini adalah pendukung utama karakter moral seorang Muslim. Itu juga bisa digunakan untuk mengangkat derajat seseorang, menebus dosa, dan membawa seorang Muslim ke surga.

##### 2) Amanah

Salah satu arti kepercayaan adalah memiliki keyakinan terhadap standar dan tolak ukur seorang pengusaha. Untuk melindungi pelanggannya, dia tidak akan menurunkan harga atau inventarisnya.

### 3) Toleran

Pintu masuk rezeki dan jalan menuju kehidupan yang stabil dan aman dibuka dengan toleransi. Toleransi memiliki kelebihan seperti mempercepat perputaran modal Allah SWT dan memudahkan interaksi dan transaksi.

### 4) Menepati janji

Islam menekankan bahwa setiap muslim menepati janjinya selama kesepakatan itu sesuai dengan syariat. Islam menganjurkan seluruh umat Islam untuk mencari segala macam cara untuk menegakkan keyakinan (tauqsiq), bahkan secara tertulis, sebagai buktinya.

## c. Mental Wirausaha

Setiap manusia memiliki komponen mental yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang dan terikat pada kepribadian seseorang. Psikologi individu dengan pola pikir kewirausahaan dapat digambarkan sebagai pencarian konstan mereka, eksploitasi, dan penciptaan kemungkinan bisnis. Peluang bisnis ini mungkin menguntungkan secara finansial dan sosial, namun kita tidak dapat melepaskan rasa takut akan kerugian yang mengganggu kita. Selama seseorang menjalankan bisnis dengan keberanian dan ketekunan penuh, tidak ada kerugian (Zulianti & Zuhri, 2022:3).

Selain itu, motivasi dapat membantu mengembangkan sikap mental kewirausahaan. Membanggakan orang tua merupakan salah satu insentif atau penyemangat bagi siswa untuk menekuni wirausaha (Sari et al., 2021: 403). Segala sesuatu yang diteliti dan bagaimana setiap orang bereaksi terhadap rangsangan serta mampu menuntut tercapainya tujuan hidup disebut sebagai sikap. Secara umum, sikap mengacu pada bagaimana seseorang mengamankan, merasakan, dan berpikir tentang sesuatu yang mereka peroleh dari lingkungannya. Dengan memahami atau menyadari sikap individu, seseorang dapat memperkirakan arah tindakan yang akan dilakukan oleh individu yang bersangkutan (Slameto, 2010: 5)

## d. Strategi Kewirausahaan

Ada tiga cara dasar untuk menyia-nyaiakan kesempatan, meskipun tidak ketiganya dapat diterapkan di semua keadaan, menurut Casson (2012):

- 1) Memperoleh hak istimewa secara legal. Memiliki hak ini memberi Anda akses langsung ke posisi monopoli. Hak istimewa ini dapat berbentuk ketentuan undang-undang, lisensi atau waralaba, atau paten terkait teknologi.
- 2) Dugaan dan keputusan. Pada kenyataannya, mungkin sulit untuk mengajukan banyak paten dan lisensi. Pilihan terbesar dalam kasus di mana hukum tidak dapat diterapkan secara efektif adalah berspekulasi tentang sumber daya tertentu. Pengusaha dapat membeli sumber daya



yang tidak dihargai sebagai hasil dari tindakan ini, yang menawarkan landasan untuk menghasilkan keuangan.

- 3) Dalam hal perdagangan dan industri, loyalitas jarang menghasilkan satu transaksi ketika manfaat yang sebanding diterima. Kemungkinan untuk berpartisipasi dalam mengembangkan pasar untuk jenis produk yang belum ada atau menggunakan kembali produk saat ini.

#### **e. Rintangan Memulai berwirausaha**

Kegiatan kewirausahaan dilakukan untuk memajukan dan meningkatkan harga diri setiap masyarakat sehingga mereka dapat memahami tingkat keterampilan manajerial kewirausahaan bagi UMKM dan memiliki kapasitas yang sebesar-besarnya untuk menciptakan dan meningkatkan UMKM yang tangguh, mandiri, dan sehat (Nurhalisa & Irham, 2022: 113).

Suatu hal yang dikenal sebagai hambatan harus ada di setiap perusahaan. Berikut beberapa hambatan dalam berwirausaha (Murofi, 2003:4):

##### 1) Modal

Tanpa modal (uang), sulit untuk mengembangkan bisnis, oleh karena itu kendala yang dikeluhkan individu saat mencoba memulainya. Bukti menunjukkan, bagaimanapun, bahwa banyak orang mungkin berhasil meluncurkan bisnis hanya dengan sedikit dana dan bahkan sukses.

##### 2) Lingkungan usaha

Iklim bisnis Banyak orang mengeluhkan lambatnya keadaan dunia usaha menghalangi mereka untuk memulai bisnis. Orang sering mengembangkan pandangan negatif sebagai akibat dari berbagai berita di media cetak dan elektronik. Namun, ada banyak perusahaan yang terus beroperasi dan bahkan mendapat untung dari keadaan buruk ini.

##### 3) Usia

Beberapa orang ragu untuk memulai bisnis karena mereka percaya bahwa mereka masih terlalu muda. Di sisi lain, ada individu yang merasionalisasi bahwa mereka terlalu tua. Usia merupakan salah satu faktor penghambat untuk berwirausaha diantara penyebab tersebut.

##### 4) Sistem nilai masyarakat

Kita sering mendengar bahwa seseorang lebih suka mengelola bisnisnya sendiri daripada bekerja sebagai karyawan di suatu perusahaan. Akibatnya, masyarakat memberi nilai lebih tinggi pada pekerja "kantor" daripada pengusaha dengan bisnis baru yang sederhana.

##### 5) Risiko

Begitu sering kita mendengar bahwa seorang entrepreneur adalah seorang pengambil resiko. Padahal, seorang wirausahawan bukanlah seseorang yang begitu saja mengambil resiko. Seorang pengusaha menghitung, membatasi, dan menentukan seberapa besar resiko yang mungkin terjadi. Kemudian terus mencoba dan belajar menangani resiko.

#### 0.4. Minat Berwirausaha

Djaali mengklaim bahwa cinta dan minat dapat dirasakan untuk apa pun atau suatu aktivitas tanpa ada yang mendesak atau menekan Anda untuk melakukannya. Dengan kata lain, penerimaan suatu hubungan dengan sesuatu di luar diri Anda merupakan minat, dan semakin kuat atau erat hubungannya, semakin tinggi minatnya. Seseorang akan lebih memperhatikan detail dan ingin memperoleh sesuatu jika mereka memiliki minat yang tulus terhadapnya. Akibatnya, minat berwirausaha didefinisikan sebagai keinginan yang tak tergoyahkan untuk mengoperasikan perusahaan Anda sendiri secara mandiri menggunakan kemampuan dan motivasi yang Anda miliki. (Aderawika dan Zuhrinal 2022:61)

Terdapat empat kategori minat dalam berwirausaha (Rosnaida, 2020):

1. Tidak tertarik untuk memulai bisnis.
2. Tertarik tapi belum mulai.
3. Memiliki dan mengoperasikan bisnis.
4. Memiliki usaha sebelumnya yang gagal.

Sedangkan minat berwirausaha diklasifikasikan menjadi empat kelompok berdasarkan perspektif waktu, yaitu:

1. Ketertarikan masa depan atau pasca kelulusan dalam berwirausaha.
2. Dalam dua tahun ke depan, minat berwirausaha.
3. Minat masa depan atau jangka panjang dalam berwirausaha.
4. Waktu dimulainya belum diputuskan.

Kata "minat berwirausaha" terdiri dari dua istilah "minat" dan "wirausaha". Tanpa paksaan, minat adalah rasa suka dan rasa keterikatan terhadap sesuatu atau aktivitas. Minat pada dasarnya adalah pengakuan akan hubungan antara diri dan sesuatu di luarnya. Slameto mendefinisikan minat sebagai rasa suka dan minat terhadap sesuatu atau suatu kegiatan tanpa merasa

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Imsar, 2020:53). Adapun sumber data penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui wawancara dengan informan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan menjadi informan penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data secara langsung dilapangan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian mereduksi data dengan Mengurangi data memerlukan meringkas, memisahkan elemen kunci, berkonsentrasi pada apa yang penting, dan menghapus informasi yang tidak relevan dan yang terakhir data disajikan. Purposive sampling merupakan strategi pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan untuk memilih informan, artinya peneliti memilih informan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2013: 219). berikut kategori informan yang dipilih peneliti:



1. Mahasiswa FEBI yang telah mengambil mata kuliah Kewirausahaan tujuan untuk melihat minat mereka di bidang kewirausahaan setelah menyelesaikan mata kuliah tersebut.
2. Mahasiswa aktif yakni mahasiswa yang masih mengikuti perkuliahan.
3. Mahasiswa FEBI yang sudah lulus mata kuliah kewirausahaan.

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

##### **1. Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

Minat adalah suatu rasa akan pilihan dan ketertarikan terhadap sesuatu atau aktivitas yang dimiliki seseorang tanpa merasa terpaksa atau disuruh melakukannya oleh orang lain. Seseorang yang tertarik pada sesuatu akan terus-menerus memperhatikannya dengan rasa gembira karena dia melakukannya atas kehendaknya sendiri. Karena seseorang yang tertarik pada sesuatu akan memfokuskan seluruh kesenangannya pada objek tersebut, maka minat dan kesenangan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Siswa yang merasa senang dan tertarik berwirausaha akan lebih bersemangat dan tekun dalam melaksanakan kegiatan praktikum maupun teori, sehingga timbul keinginan untuk menguasainya. Minat berwirausaha muncul karena perasaan senang dan keinginan untuk melakukannya yang timbul karena perasaan tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada Mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang dijadikan informan didapatkan informasi yang pertama, yang dimana peneliti melakukan wawancara pada tanggal 05 januari 2023 kepada Inisial nama N.F dari jurusan Ekonomi Islam informan ini sudah pernah berwirausaha dan sampai sekarang masih berwirausaha, informan pertama ini mempunyai minat untuk berwirausaha hal ini dapat dibuktikan dari kemauannya serta keberaniannya untuk berwirausaha sambil kuliah, namun berwirausaha bukan tujuannya setelah tamat kuliah, hal ini dapat dibuktikan dari pernyataannya berikut ini:

Pada tanggal 09 januari peneliti mewawancarai mahasiswa dari jurusan Akuntansi dengan inisial nama T.a informan sudah pernah berwirausaha dan memulai usahanya dengan modal sendiri melalui online, serta dengan dukungan orang terdekat yaitu orang tua. Informan mempunyai keinginan untuk berwirausaha dan lebih ke usaha untuk niat dari diri sendiri. Berikutnya masih di tanggal 09 januari peneliti memperoleh informasi dari wawancara dengan inisial nama I.W.D jurusan Asuransi Syariah, informan ini pernah berwirausaha dan sampai saat ini sedang menjalankan usaha yakni berjualan pulsa dan kartu voucher. Informan ini mempunyai kemauan ataupun minat yang kuat untuk berwirausaha hal ini dapat dibuktikan dari tujuannya setelah tamat kuliah yakni mengembangkan usahanya. Meski tidak mendapatkan dorongan dari orang lain namun niat dari dalam hati membuatnya berani dan penuh keyakinan dalam menghadapi resiko yang ada dalam usaha. Kemudian pada tanggal 10 januari

peneliti melakukan wawancara dengan inisial nama Lan dari jurusan Akuntansi informan tersebut belum pernah berwirausaha tapi kalau praktek-praktek berwirausaha dalam mata kuliah kewirausahaan sudah pernah. Informan mempunyai minat untuk berwirausaha tapi belum pernah menjalankan usaha, serta belum sepenuhnya optimis dalam menjalankan usaha karena masih berpikir untuk tidak melanjutkan usaha jika ia mulai berwirausaha nanti. Saudari Lan akan berwirausaha setelah tamat kuliah yang berarti minatnya akan dijalankan setelah tamat kuliah. Masih di tanggal 10 januari dengan saudara M.I dari jurusan Manajemen Syariah informan ini sama seperti yang sebelumnya sudah pernah berwirausaha dan mempunyai keinginan untuk berwirausaha, namun informan masih mengumpulkan modal untuk berwirausaha dan akan mencari tempat membuka usaha setelah modalnya terkumpul. Berdasarkan hasil wawancara dengan Inisial nama S.H, jurusan Asuransi Syariah, informan sudah pernah menjalankan usaha dan sampai sekarang sedang berwirausaha yakni berjualan online shop . informan mempunyai kemauan berwirausaha yang didukung oleh modal kecil, dan termotivasi dari orang sekitar yakni teman-teman yang jualan online shop juga. Informan memulai usahanya dengan niat yang sungguh-sungguh agar tetap optimis dalam menjalankan usaha, kemudian melanjutkan mencari modal kecil untuk usahanya. Selanjutnya dengan Inisial nama H.F, jurusan Ekonomi Islam, informan berikut ini belum pernah menjalankan usaha namun mempunyai kemauan untuk berwirausaha. Jadi informan ini mempunyai minat untuk berwirausaha, namun masih takut untuk menjalankan usaha dikarenakan kurang ilmu dalam menjalankan usaha dan bingung mulai usaha dari mana namun informan tidak takut menghadapi segala resiko yang ada dalam berwirausaha.

Informan Inisial nama E.Z, jurusan Perbankan Syariah, informan selanjutnya ini mempunyai kemauan untuk berwirausaha dan sudah pernah menjalankan usaha, serta mempunyai tempat pribadi untuk memulai usaha dan memulai usaha dari dua jenis jualan dulu, kemudian keuntungan hasil penjualan dalam seminggu ditambahkan jenis jualan lainnya, agar jualannya bervariasi dan pelanggan tidak merasa bosan. Informan ini masih sama dengan yang lain yakni berpendapat wirausaha itu akan sangat membantu para pengangguran namun alasan mahasiswa lebih memilih mencari pekerjaan daripada usaha sendiri dikarenakan beberapa alasan seperti gengsi karena udah ada gelar tapi tidak bekerja dikantoran, masih mengumpulkan modal, serta dikarenakan mengikuti kemauan orang tua agar anaknya bekerja. Jadi disimpulkan saudari E.Z mempunyai minat yang kuat untuk berwirausaha dan sudah pernah menjalankan usaha hal ini dapat dibuktikan dari kemauannya serta keberaniannya dalam menghadapi kegagalan serta kritikan orang lain. Informan juga akan optimis mengembangkan usahanya dikarenakan setelah tamat dia akan berwirausaha dan mengembangkan usahanya.

Berikutnya hasil wawancara dengan Inisial nama Wn, Jurusan Manajemen informan belum pernah berwirausaha dan tidak tertarik untuk berwirausaha, serta tidak mempunyai modal, tempat maupun dukungan dari orang lain. Artinya informan tidak mempunyai kemauan dalam dunia usaha. Kemudian yang terakhir dengan inisial ILR dari jurusan Perbankan Syariah, informan ini mempunyai keinginan atau minat dan sudah pernah berwirausaha didukung dengan tempat yang memadai, serta berani

menanggung resiko yang muncul dalam usaha namun informan belum optimis dalam mengembangkannya karena setelah tamat kuliah informan akan bekerja jika ada pekerjaan yang cukup menjanjikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kebanyakan mahasiswa masih mempunyai midset untuk mencari pekerjaan setelah tamat kuliah dengan alasan untuk mengumpulkan modal agar bisa berwirausaha, mencari pekerjaan dahulu jika tidak ada pekerjaan maka akan berwirausaha, Karena berwirausaha butuh modal maka mending mencari pekerjaan, gaji dari bekerja lebih menjanjikan, tidak ada niat dari dalam diri sendiri. mahasiswa berminat dikarenakan dipengaruhi dari beberapa factor yaitu: adanya rangsangan dari orang tua, orang-orang sekitar lingkungan, teman-teman dan tetangga. Kemudian termotivasi karena adanya dorongan dari dalam diri sendiri yakni niat dari dalam diri sendiri serta dikarenakan untuk membantu orang tua dalam membiayai perkuliahan.

Hal ini sejalan dengan teori bahwa minat adalah segala perbuatan manusia yang timbul karena dorongan dari dalam dan rangsangan dari luar, tetapi tidak akan terjadi jika tidak berminat. Minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang bersedia untuk melakukan aktivitas dalam mengelola waktu, keterampilan dan keuangan untuk kemajuan usaha. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi (Surya, 2022:424).

Menurut hasil wawancara mahasiswa senang akan kewirausahaan dan memiliki niat dari dalam diri sendiri akan menjalankan kegiatan usaha serta akan mengembangkan usahanya nanti setelah tamat kuliah, berbeda dengan mahasiswa yang sama sekali tidak suka dengan kewirausahaan maka ia sama sekali tidak akan menjalankan kegiatan usaha. Kemudian mahasiswa yang hanya berminat berwirausaha bukan dikarenakan ada rasa senang dari dalam diri hanya dikarenakan untuk membantu biaya perkuliahan, tidak bisa membagi waktu apabila bekerja dengan orang lain karena masih dalam keadaan kuliah maka setelah tamat ia akan mencari pekerjaan dan menjadikan kewirausahaan sebagai pekerjaan tambahan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh slameto yang menyatakan bahwa minat adalah suatu perasaan lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau kegiatan tanpa ada rasa terpaksa atau disuruh oleh orang lain. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan kegiatan tersebut secara konsisten dengan perasaan senang karena merupakan kemauan sendiri. Minat tidak akan lepas dari perasaan senang seseorang terhadap sesuatu, karena apabila seseorang berminat terhadap sesuatu maka akan mencurahkan segala rasa senang kepada sesuatu tersebut.

Dari hasil dan pembahasan maka peneliti menyimpulkan kategori minat berwirausaha mahasiswa.

1. Sudah berminat, serta masih menjalankan usaha.
2. Sudah berminat, dan pernah menjalankan usaha.
3. Sudah berminat berwirausaha namun belum pernah berwirausaha.
4. Tidak berminat dan belum pernah menjalankan usaha.

Sedangkan minat berwirausaha berdasarkan perspektif waktu dibagi dalam tiga kategori yaitu:

1. Minat untuk berwirausaha setelah lulus kuliah
2. Minat untuk berwirausaha sekarang dan seterusnya
3. Belum menentukan waktu untuk memulai usaha..

## **2. Efektivitas Mata Kuliah Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa.**

Efektivitas ialah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, guna keaktifan serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif atau dapat juga diartikan sebagai seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif (Lubis, 2020:4).

Dari hasil penelitian kepada Mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang dijadikan informan diperoleh beberapa informasi yang pertama dengan Inisial nama N.F jurusan Ekonomi Islam, informan sebelum belajar mata kuliah sudah berminat berwirausaha dan semakin bertambah setelah belajar mata kuliah kewirausahaan

Yang kedua saudari Ta sebelumnya sudah minat berwirausaha kemudian setelah belajar mata kuliah Kewirausahaan semakin termotivasi dan semangat dalam dunia usaha. Informan juga mengaku tidak ada kendala yang dirasakan selama belajar dan berharap dengan adanya mata kuliah ini lebih meningkatkan minat minat mahasiswa itu untuk membuka usaha. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Inisial nama I.WD, jurusan Asuransi Syariah yakni sebelum belajar mata kuliah kewirausahaan informan sudah memiliki keinginan dan masih sama dengan informan sebelumnya yang merasa semangat dan termotivasi dalam dunia usaha setelah belajar mata kuliah kewirausahaan serta ia sudah memanfaatkan ilmu yang didapatkan dalam dunia usaha.

Inisial nama Lan, jurusan Akuntansi Syariah, informan mengaku tidak ada kendala yang dirasakan selama belajar mata kuliah kewirausahaan karena mata kuliahnya menyenangkan, kemudian sebelumnya sudah ada niat berwirausaha dan makin ingin berwirausaha setelah belajar mata kuliah kewirausahaan. Menurut persepsi informan sendiri pembelajaran yang dilakukan kampus FEBI UINSU tentang kewirausahaan sudah cukup dan setelah menempuh mata kuliah ini ia mengaku banyak mendapatkan pengetahuan tentang ilmu-ilmu wirausaha, kemudian harapannya mata kuliah ini dapat memberikan motivasi untuk mencapai

tujuannya, seperti membuka bisnis. Dengan informan Inisial nama M.I, jurusan manajemen, informan mengaku memiliki ketertarikan dalam dunia usaha setelah belajar mata kuliah kewirausahaan. Setelah lulus mata kuliah tersebut informan mengumpulkan duit untuk berwirausaha dan termotivasi untuk berwirausaha setelah mendapatkan ilmu dari mata kuliah kewirausahaan.

.Selanjutnya dengan Inisial nama S.H, jurusan Asuransi Syariah, informan mengaku awalnya berniat berwirausaha tertarik dari orang-orang disekitarnya, yaitu teman-temannya yang udah ada usaha, kemudian setelah belajar mata kuliah kewirausahaan informan makin berkeinginan untuk berwirausaha. Inisial nama H.F, jurusan Ekonomi Islam, informan mengaku sebelum belajar mata kuliah kewirausahaan sudah mempunyai niat untuk berwirausaha, kemudian menjadi sangat ingin untuk berwirausaha setelah belajar mata kuliah kewirausahaan, akan tetapi masih takut untuk mempraktekkan ilmu kewirausahaan di lapangan karena bingung juga memulai usaha dari mana dikarenakan modalnya juga tidak ada. Inisial nama E.Z dari jurusan Perbankan Syariah, informan mengaku awalnya tidak ada keinginan jadi seorang wirausaha tapi setelah belajar dan mengenal mata kuliah kewirausahaan jadi ada dorongan tersendiri untuk berwirausaha dan memulai usaha. Informan juga mengamalkan ilmu yang ada dalam mata kuliah kewirausahaan dalam usaha yang ia jalankan.

Inisial nama Wn, jurusan Manajemen, informan mengaku setelah belajar mata kuliah kewirausahaan "*saya mengetahui berbagai ilmu-ilmu tentang berwirausaha*". Akan tetapi informan baik sebelum maupun sesudah belajar mata kuliah kewirausahaan, ia merasa tidak tertarik untuk berwirausaha. Hal ini dikarenakan informan tidak mempunyai niat dan tidak pernah mendapat dorongan dari orang sekitarnya, kemudian selama proses perkuliahan tidak ada diajarkan praktek kewirausahaan sehingga informan tidak mempunyai pengalaman berusaha dilapangan. Inisial nama ILR dari jurusan Perbankan Syariah, informan mengaku sebelum belajar mata kuliah kewirausahaan tidak mempunyai keinginan untuk berwirausaha namun setelah belajar mata kuliah kewirausahaan informan jadi mempunyai keinginan berwirausaha.

Menurut Agus Wibowo cara untuk menanamkan mental kewirausahaan kepada para mahasiswa di kampus adalah dengan mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum. Dalam kurikulum, karakter keilmuan kewirausahaan sebaiknya didesain untuk mengetahui, melakukan mahasiswa menjadi *entrepreneur*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dimana semua jurusan di Febi sudah belajar mata kuliah kewirausahaan dan merupakan kurikulum yang wajib dilakukan di FEBI UINSU.

Jadi Berdasarkan hasil dan pembahasan maka peneliti memberikan kesimpulan adapun mahasiswa berminat berwirausaha dikarenakan adanya praktik lapangan yang dilakukan selama proses pembelajaran yang menyebabkan mahasiswa mempunyai pengalaman berwirausaha dan jiwa kewirausahaannya tumbuh selama praktik lapangan, kemudian mahasiswa sebelum belajar mata kuliah kewirausahaan sudah berminat berwirausaha dan sebelum mengenal mata kuliah kewirausahaan telah menjalankan usaha, sehingga sesudah belajar mata

kuliah ini mahasiswa merasa senang karena bermanfaat bagi usahanya dan sedikit banyaknya sudah paham ilmu-ilmu pada mata kuliah kewirausahaan. Kemudian mahasiswa yang baik sebelum maupun sesudah belajar mata kuliah kewirausahaan minat berwirausahanya tidak tumbuh, dikarenakan ia tidak mempunyai niat dalam diri sendiri sehingga mata kuliah kewirausahaan hanya sebagai tuntutan ilmu saja dan selama belajar tidak ada praktik lapangan yang menambah pengalamannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh adi saputra pada tahun 2017 yang menyimpulkan penelitian yang dilakukan pada 13 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syari'ah dan yang dijadikan sebagai informan, bahwa 9 dari 13 informan jiwa kewirausahaannya belum tumbuh dan menyatakan mata kuliah kewirausahaan yang diberikan belum efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dikalangan mahasiswa. Sedangkan 4 dari 13 informan jiwa kewirausahaannya dan menyatakan mata kuliah yang di berikan sudah efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan (Saputra, 2017).

## 5. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan:

1. Minat berwirausaha mahasiswa di FEBI UINSU berbeda-beda yaitu: mahasiswa yang mempunyai minat berwirausaha serta masih menjalankan usaha, mahasiswa yang sudah berminat dan pernah menjalankan usaha, mahasiswa yang sudah berminat berwirausaha namun belum pernah menjalankan usaha, dan mahasiswa yang tidak berminat dan belum pernah menjalankan usaha. Sedangkan minat berwirausaha berdasarkan perspektif waktu dibagi dalam tiga yaitu: Minat untuk berwirausaha setelah lulus kuliah, Minat untuk berwirausaha sekarang dan seterusnya, dan belum menentukan waktu untuk memulai usaha.
2. Mata kuliah kewirausahaan di FEBI UINSU sudah efektif dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa hal ini dapat dibuktikan dari mahasiswa yang sebelumnya tidak berminat berwirausaha namun jiwa kewirausahaannya tumbuh sesudah belajar mata kuliah kewirausahaan dikarenakan adanya praktik lapangan yang dilakukan selama proses pembelajaran yang menyebabkan mahasiswa mempunyai pengalaman berwirausaha, kemudian mahasiswa yang sebelum belajar mata kuliah kewirausahaan sudah berminat berwirausaha dikarenakan masih menjalankan usaha dan setelah belajar makin senang dengan kewirausahaan dikarenakan ingin mengetahui lebih banyak ilmu-ilmu tentang kewirausahaan, dan yang terakhir mahasiswa yang baik sebelum maupun sesudah belajar mata kuliah kewirausahaan mengaku tidak mempunyai minat berwirausaha dikarenakan tidak ada niat dari dalam diri sendiri.

### Saran

Berangkat dari kesimpulan diatas maka penulis mencoba memberikan beberapa saran ataupun masukan untuk FEBI UINSU. Adapun saran-saran tersebut yaitu:





- a. Berwirausaha merupakan salah satu cara membantu para pengangguran terutama para lulusan-lulusan terdidik yang masih bingung bekerja dimana setelah tamat kuliah, maka kepada mahasiswa diharapkan agar menanamkan niat dalam diri sendiri untuk berwirausaha dan memberanikan diri mengambil keputusan jangan terlalu menghiraukan omongan orang lain.
- b. Mata kuliah Kewirausahaan ini semata-mata bukan hanya untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh mahasiswa melainkan agar mahasiswa lebih mandiri dalam menjalankan hidup bermasyarakat. Untuk itu para dosen harap meningkatkan lebih dalam lagi pemberian motivasi wirausaha ini, karena dengan cara seperti ini para mahasiswa lebih memahami metode untuk meningkatkan atau mengembangkan bagaimana cara mengelolah usaha dengan baik.
- c. Perguruan tinggi dalam mewujudkan mahasiswanya untuk menjadi seorang *entrepreneur* maka perlu adanya penambahan bobot SKS pada mata kuliah kewirausahaan, agar penambahan SKS ini digunakan untuk praktik lapangan disamping pemberian teori.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aderafika dan Nawawi, M Zuhrinal (2022). Pengaruh Matakuliah Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha: Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Asuransi UINSU. *ManBiz: Journal Of Management and Busines*, 1(!), 55-65.
- Angraini, T. (2020). Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Sumatera Utara untuk Membangun Wirausaha. *Tansiq*, 3, 68-84.
- AISAH, N., Nasution, Y. samri juliati, & Kamilah. (2020). *STRATEGI PEMASARAN PRODUK PEMBIAYAAN PENSIUNAN DI BANK SYARIAH MANDIRI KCP MEDAN AKSARA*. 41. <https://all3dp.com/2/fused-deposition-modeling-fdm-3d-printing-simply-explained/>
- Ariyanti, A. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Mental Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 20(2), 95. <https://doi.org/10.33370/jpw.v20i2.199>
- Budianto, A. (2020). *ENTREPRENEURIAL Mindset* (T. M. Publishing (ed.); 1st ed.). Media Nusa Creative.
- Cahyo, A. C. T. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Skripsi*, 3(1), 86. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v3i1.1881>
- Farid. (2017). *Kewirausahaan Syariah*. Kencana.
- Idrus., S. Al. (2017). *Strategi Pembelajaran Kewirausahaan Aplikasi pembelajaran Mata kuliah Kewirausahaan di perguruan tinggi*. Media Nusa Creative.
- Imsar. (2020a). *ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA UCOK DURIAN MEDAN*. 21(1), 1–9. <http://journal.um->

surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203

- Imsar. (2020b). Strategi Home Industri Konveksi Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Kota Binjai (Studi Kasus Abu Bakar Konveksi Mencirim Binjai Timur). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(Desember), 2774–4795.
- Iskandar. (2001). *Test, Bakat, Minat, Sikap, & Personality MMPI-DG* (p. 89). Yayasan Dharma Nugraha.
- Jayadi, J., Triastuti, Y., & Prasilowati, S. L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(01), 33. <https://doi.org/10.33370/jpw.v22i01.369>
- Kamilah, Ekawarna, & Nasori, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Entrepreneurial Creativity Terhadap Kesiapan Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Journal of Economic Education*, 1(1), 26–34.
- Marliyah, Daim, R., & Rahmi, D. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Dan Efikasi Diri Terhadap Inovasi Dalam Berwirausaha Pasca Pandemi Covid-19 Pada Sektor Ekonomi Kreatif Di Kota Medan. 2(2), 64–70.
- Muhlisah Iubis. (2020). Efektivitas Matakuliah Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa Stan Mandailing Natal. *Ekonomi Syariah*, 1(1), 1–16.
- Murofi. (2003). *Kunci Sukses Berwirausaha*. Pt Elex Media Komputindo.
- Nawawi, M. Zuhri. (2015). *Kewirausahaan Islami*. Febi Uinsu Press.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Prasetio., T. (2020). Analysis the Influence Use of Social Media, Intrinsic Motivation, and Entrepreneurship Knowledge on Student Entrepreneurial Interest. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 18(1), 35–46.
- Putri, A. B., Maftuhah, R. A., & Rafsanjani, H. (2023). The Effect of Job Satisfaction and Work Discipline on Employee Performance at BPRS Bhakti Sumekar Sumenep. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 7(2), 177-197.
- Rafsanjani, H. (2022). Kaidah-Kaidah Fiqh (Qawa'id Al-Kulliyah) tentang Keuangan Syariah. *Maqasid: Jurnal Studi Hukum Islam*, 7(2).
- Rafsanjani, H. (2022). Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Capital Adequency Ratio pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 5(2).
- Rafsanjani, H. (2022). Hutang Negara dan Sumber Alternatif Keuangan Negara Perspektif Islam. *Maqasid: Jurnal Studi Hukum Islam*, 9(2)
- Rafsanjani, H. (2022). Confirmatory Factor Analysis (CFA) untuk Mengukur Unidimensional Indikator Pilar Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2).
- Rafsanjani, H. (2022). Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) Pada Lembaga Keuangan Syariah (Pendekatan Psikologi Sosial). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(1), 267-278.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., Novalia, B. G., & Rafsanjani, H. (2018). Peran fintech dalam

- meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia (pendekatan keuangan syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 1-24.
- Rafsanjani, H. (2018). Studi Kritis Pemikiran Muhammad Yunus Tentang Grameen Bank. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1).
- Rafsanjani, H. (2016). Akad Tabarru'Dalam Transaksi Bisnis. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1(1).
- Rafsanjani, H., & Sukmana, R. (2014). Pengaruh perbankan atas pertumbuhan ekonomi: studi kasus bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(3), 492-502.
- Rahmani, N. A. B. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Febi Uinsu Press.
- Rohman, F. (2019). Persepsi Mahasiswa terhadap Minat Berwirausaha Pada Mata Kuliah Kewirausahaan Mahasiswa PTB Angkatan 2016 Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. In *Skripsi*.
- Rosnada. (2020). *Efektivitas Sikap Dan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Asahan*. Universitas Asahan.
- Rukin. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Ahmad Cendikia Indonesia.
- Sandu Siyoto. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Karanganya). Literasi Media Publishing.
- Saputra, A. (2017). Efektifitas Mata Kuliah Kewirausahaan dalam Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Bengkulu. In *IAIN Bengkulu*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/201/>
- Sari, N. E., & Habsari, N. T. (2016). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Ber-Entrepreneur. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 4(2), 135. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v4i2.654>
- Setiawan, D. (2016). *Pengaruh ekspentasi, pendapatan, Lingkungan keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soemitra, A. (2015). *Kewirausahaan berbasis syariah*. CV. Manhaji.
- Suci Ramadhani Siregar, Zuhri M. Nawawi, & Mawaddah Irham. (2022). Peran Pemerintah Melalui Program Pelatihan Dan Job Fair Dalam Mengurangi Jumlah Pengangguran Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan). *EKSYA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 103–111. <https://doi.org/10.56874/eksya.v3i1.737>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Alfabeta.
- Surya, I. (2022). *Efektivitas Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat untuk Berwirausaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta*. 06(01), 515–525.
- Utama, S. S. R., & Zuhri M. Nawawi. (2022). Membuka Usaha Minuman Kekinian (THAI TEA) untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan bagi Mahasiswa yang Mengalami Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 1541–1546.
- Yuyus Suryana dan Kartib Bayu. (2010). *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukses*. Kencana Prenada Media Group.

Zulianti, D., & Zuhrial, M. nawawi. (2022). Pengaruh motivasi dan mental kewirausahaan terhadap minat mahasiswa manajemen untuk berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Sosial Teknologi*, 4(8.5.2017), 2003–2005